KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)
Vol.4, No.3 Juni 2026
e-ISSN: 3025-5465, p-ISSN : 3025-7964, Hal 1028-1039
DOI : https://doi.org/10.61722/jipm.v4i3.2647

PERAN BUKU TEKS SEJARAH SEMESTER 2 KELAS X SMK KURIKULUM MERDEKA DALAM MENDUKUNG CAPAIAN PEMBELAJARAN

Ito Kubaika
itoganss@students.unnes.ac.id
Dhiya Puspita Hapsari
sajadhyadhyasaja@students.unnes.ac.id
Ismi Maesarah
ismimaesara962@students.unnes.ac.id
Dini Marizka
dinimariskha305@students.unnes.ac.id
Dina Olyvia Pretyana
odina2815@students.unnes.ac.id
Ba'in
bain@mail.unnes.ac.id
Tsabit Azinar Ahmad
azinarahmad@mail.unnes.ac.id

Abstrak Buku teks sejarah memiliki peran sentral dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka yang menekankan berpikir kritis, keterampilan berpikir historis, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian materi buku teks sejarah Kelas X SMK dengan Capaian Pembelajaran, mengidentifikasi aktivitas dan tugas pembelajaran, serta menjelaskan peran buku teks sebagai sumber belajar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan objek Buku Teks Sejarah Semester 2 Kelas X SMK Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbudristek tahun 2021. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, pembacaan, dan telaah analisis buku teks. Hasil penelitian menunjukkan materi buku teks memiliki kesesuaian tinggi dengan CP, mencakup konsep dasar sejarah, manusia-ruang-waktu, serta keterampilan berpikir diakronis, sinkronis, dan kronologis. Aktivitas pembelajaran seperti analisis studi kasus, kajian tokoh sejarah, dan penyusunan kronologi dirancang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan literasi informasi. Buku teks juga berperan strategis sebagai fasilitator keterampilan proses, penanaman nilai karakter Profil Pelajar Pancasila, dan panduan pembelajaran berbasis proyek.

Kata Kunci: Buku Teks Sejarah, Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran

Abstract *History textbooks play a central role in the Merdeka Curriculum, which emphasizes critical thinking, historical thinking skills, and the strengthening of the Pancasila Student Profile. This study aims to analyze the alignment of the 10th-grade vocational high school (SMK) history textbook content with the Learning Outcomes, identify learning activities and tasks, and explain the role of the textbook as a learning resource. The method used is descriptive qualitative, with the object of study being the Merdeka Curriculum 10th-grade vocational high school (SMK) History Textbook for Semester 2, published by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek) in 2021. Data collection was conducted through observation, reading, and analytical review of the textbook. The results of the study indicate that the textbook content has a high degree of alignment with the Learning Outcomes, covering basic historical concepts, the human-space-time framework, as well as diachronic, synchronic, and chronological thinking skills. Learning activities such as case study analysis, the study of historical figures, and the creation of chronologies are designed to develop critical and analytical thinking skills as well as information literacy. The textbook also plays a strategic role as a facilitator of process skills, an instiller of the character values outlined in the Pancasila Student Profile, and a guide for project-based learning.*
Keywords: History Textbook, Merdeka Curriculum, Learning Outcomes

Naskah Masuk: 05 Juni 2026; Revisi: 10 Juni 2026; Diterima: 18 Juni 2026; Terbit: 23 Juni 2026

PENDAHULUAN

Buku teks memegang posisi sentral yang tidak bisa tergantikan dalam proses pembelajaran sejarah, baik sebagai sumber utama informasi maupun sebagai media penanaman nilai nilai karakter kebangsaan. Menurut Kochhar (2008) menjelaskan bahwa `buku teks berfungsi sebagai sumber informasi yang terstruktur dan berkesinambungan dalam pembelajaran sejarah, serta pemilihan materi dan buku bacaan dapat menjadi sumber yang berpengaruh dalam mengembangkan patriotisme dan nasionalisme siswa. Keberadaan buku teks menjadi semakin penting dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang secara resmi ditetapkan melalui keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2021 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum ini secara fundamental menggeser paradigma pembelajaran dari pendekatan yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan penekanan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan berpikir sejarah (historical thingking skills), dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam kerangka kurikulum merdeka, buku teks sejarah dirancang tidak sekedar menyajikan rentetan peristiwa saja, tetapi juga mengintegrasi asesmen berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang menguji kemampuan penalaran, analisis, serta pemahaman pesan tersirat dari berbagai teks sejarah. Lebih jauh lagi, buku teks dalam kurikulum ini memuat beragam aktivitas pembelajaran seperti proyek kolaboratif, diskusi mandiri, dan kegiatan berbasis penelitian sejarah (historical research) yang bertujuan mengasah keterampilan abad 21 sekaligus menumbuhkan kesadaran sejarah (historical consciousness) dengan menghubungkan peristiwa masa lalu dengan realitas masa kini. Menurut Ratna Hapsari dan M. Adil (2022), buku teks sejarah untuk SMK/MAK kelas XI memuat berbagai fitur pembelajaran yang dirancang untuk mengasah keterampilan abad ke-21 sekaligus membangun karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Namun demikian, berbagai penelitian mengindikasi adanya tantangan dalam pengoptimalan buku teks, diantaranya antara konten yang disajikan dengan Capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan serta kecenderungan guru dan siswa yang masih menjadikan buku teks sebagai satu satunya sumber belajar sehingga membatasi pengembangan materi secara

kontekstual dan kritis. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini akan membahas tiga rumusan masalah utama, yaitu (1) bagaimana kesesuaian materi dalam buku teks sejarah 2 kelas X SMK Kurikulum Merdeka dengan Capaian Pembelajaran; (2) bagaimana aktivitas dan tugas pembelajaran yang terdapat dalam buku teks tersebut; serta (3) bagaimana peran buku teks sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik.

Pembahasan artikel ini spesifik pada analisis buku teks sejarah untuk jenjang SMK Kelas X Semester 2 Kurikulum Merdeka dengan fokus pada tiga aspek sebagaimana dirumuskan dalam masalah penelitian. Ruang lingkup analisis tidak mencakup perbandingan antar buku teks dari berbagai penerbit, melainkan lebih menitikberatkan pada substansi, struktur, dan fungsi buku teks secara umum dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sejarah di SMK. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesesuaian materi buku teks dengan Capaian Pembelajaran, mengidentifikasi ragam aktivitas dan tugas pembelajaran yang termuat di dalamnya, serta menjelaskan peran strategis buku teks sebagai sumber belajar yang efektif bagi siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan sejarah, khususnya dalam evaluasi buku teks berbasis Kurikulum Merdeka, serta manfaat praktis bagi guru sejarah SMK dalam memilih dan memanfaatkan buku teks secara optimal, bagi pengembang kurikulum dalam menyempurnakan kualitas buku ajar, dan bagi siswa dalam meningkatkan motivasi serta efektivitas belajar sejarah melalui pemanfaatan sumber belajar yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan memberikan analisisnya secara deskriptif terhadap isi buku teks sejarah berdasarkan kesesuaian materi, capaian belajar, aktivitas belajar serta perannya bagi peserta didik sebagai sumber belajar. Penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap informasi dan makna yang ada di dalam buku teks sejarah. Untuk objeknya sudah jelas yakni merujuk pada buku teks sejarah yang digunakan sebagai sumber sejarah untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan untuk sumber pendukung dalam penelitian ini Adalah Buku Teks Sejarah Semester 2 Kelas X SMK Kurikulum Merdeka sebagai sumber serta objek kajian, dengan

menggunakan preferensi lain seperti jurnal ilmiah, buku penelitian, penelitian lain sebagai bukti penguat opini dan argumen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan, membaca, menyimpulkan serta menelaah secara analitis buku teks tersebut agar mendapatkan suatu temuan yang valid dan kredibel. Sebagai langkah-langkah, ada beberapa tahapan dalam memperoleh data melalui sistem kualitatif yakni dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menemukan sebuah kesesuaian materi Capaian Pembelajaran, aktivitas belajar yang ada di buku serta peran dari buku tersebut, maka dilakukan analisis yang mendalam untuk mengkaji buku tersebut. Setelah itu diperlukan penjelasan yang sistematis untuk menemukan sebuah hasil dan gambaran terkait informasi makna yang terkandung dalam buku tersebut untuk mendukung proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KESESUAIAN MATERI DENGAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Dalam setiap tugas sekolah, buku teks selalu berada di tempat kedua setelah guru, alat bantu serta pendukung utama para peserta didik. Buku cetak yang dipilih dengan baik selalu bisa menjadi pelengkap yang berguna bagi para guru dan jaminan bagi para murid (Kochhar, 2008: 163). Buku teks merupakan salah satu alat pendukung yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi. Kedudukan buku teks ini tentulah sangat penting di dalam proses KBM. Salah satu indikator penting dalam menilai peran buku teks sebagai sumber belajar adalah kesesuaian materi yang disajikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Buku Sejarah untuk SMK Kelas X terbitan Kemendikbud Ristek tahun 2021 menunjukkan kesesuaian yang baik dengan CP karena materi yang disajikan dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep dasar ilmu sejarah, berpikir historis, serta menganalisis berbagai peristiwa masa lalu secara kritis dan kontekstual.

Pada materi Manusia, Ruang, dan Waktu dalam Sejarah, peserta didik diperkenalkan pada konsep-konsep fundamental dalam ilmu sejarah. Materi ini menjelaskan bahwa sejarah tidak hanya mempelajari peristiwa masa lampau, tetapi juga mengkaji manusia sebagai pelaku sejarah yang hidup dalam dimensi ruang dan waktu.

Manusia selama hidupnya tidak bisa dilepaskan dari unsur tempat dan waktu karena perjalanan manusia sama dengan perjalanan waktu itu sendiri pada suatu tempat dimana manusia hidup. Konsep ruang, maksudnya tempat terjadinya peristiwa, jadi terkait dengan aspek geografisnya. Unsur ruang ini akan menjadikan pemahaman kita tentang peristiwa sejarah menjadi nyata (Subagyo, 2011: 14). Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi peserta didik untuk mempelajari topik sejarah yang lebih kompleks pada materi selanjutnya. Dengan demikian, materi yang disajikan telah mendukung CP yang menekankan pemahaman konsep-konsep dasar sejarah dan cara kerja ilmu sejarah.

Sebagai mata pelajaran yang berpotensi membentuk karakter bangsa, pembelajaran sejarah seharusnya tidak hanya mementingkan aspek pengetahuan atau kecerdasan intelektual saja, melainkan mencakup aspek mentalitas atau kecerdasan emosional. Menurut Priansa (2015), pembelajaran kontekstual dapat membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan yang bermakna, belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi peserta didik dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki dengan cara mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki pada realita kehidupan sehari-hari. Buku Sejarah SMK Kelas X terbitan Kemendikbud Ristek tahun 2021 ini tidak hanya menyajikan teori, tetapi juga memberikan berbagai contoh konkret melalui kisah tokoh, studi kasus, dan fenomena sosial. Misalnya, pembahasan mengenai Ki Hajar Dewantara dan Mohammad Hatta, membantu peserta didik memahami peran individu dalam menggerakkan perubahan sejarah. Melalui contoh tersebut, peserta didik dapat melihat hubungan antara konsep sejarah dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penyajian materi yang kontekstual seperti ini sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong peserta didik untuk memahami pengetahuan melalui pengalaman dan contoh yang dekat dengan kehidupan masyarakat.

Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran juga terlihat dari pembahasan mengenai konsep diakronis, sinkronis, kronologi, perkembangan, perubahan, kesinambungan, dan pengulangan dalam sejarah. Konsep-konsep tersebut merupakan bagian penting dari keterampilan berpikir historis yang perlu dimiliki peserta didik. Berpikir historis pada dasarnya merupakan kemampuan peserta didik untuk menafsirkan masa lalu menjadi sebuah sejarah. Peristiwa di masa lalu yang tersusun menjadi fakta-fakta perlu mendapat penafsiran tertentu sehingga akhirnya menjadi sebuah sejarah. Proses penyusunan peristiwa masa lalu menuju sejarah tersebut memerlukan kemampuan

berpikir historis (Nisa et al., 2019). Melalui materi tersebut, siswa tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga belajar memahami hubungan antar peristiwa, perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, serta dampaknya terhadap kehidupan manusia.

Berdasarkan urutan penyajian materi dalam Buku Sejarah SMK Kelas X terbitan Kemendikbud Ristek tahun 2021, pembahasan diawali dengan pengenalan manfaat belajar sejarah, kemudian konsep manusia, ruang, dan waktu, serta dilanjutkan dengan konsep diakronis, sinkronis, dan kronologi. Susunan materi yang bertahap ini menunjukkan adanya upaya untuk membangun pemahaman peserta didik secara sistematis sesuai dengan karakteristik siswa kelas X SMK. Berdasarkan hasil analisis mengenai buku tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi dalam Buku Sejarah SMK Kelas X memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Materi tidak hanya memberikan pengetahuan faktual, tetapi juga mendukung pengembangan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir historis yang menjadi tujuan utama pembelajaran sejarah pada jenjang SMK.

B. AKTIVITAS DAN TUGAS PEMBELAJARAN YANG TERDAPAT DALAM BUKU

Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir historis, kemampuan analisis, komunikasi, kolaborasi, serta literasi informasi. Dalam Capaian Pembelajaran (CP) Sejarah Fase E, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep dasar sejarah, menganalisis berbagai sumber sejarah, menginterpretasikan peristiwa masa lalu, serta mengkomunikasikan hasil kajiannya secara kritis dan sistematis (Kemendikbudristek, 2022).

Hasil analisis terhadap buku Sejarah untuk SMK Kelas X menunjukkan bahwa buku menyediakan berbagai aktivitas dan tugas yang dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai latihan pemahaman materi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan yang menjadi tujuan pembelajaran sejarah. Hal ini terlihat dari keberadaan beberapa lembar aktivitas yang menuntut peserta didik melakukan pengamatan, analisis,

interpretasi, dan penyampaian gagasan berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Oktafiana, 2021).

Salah satu bentuk aktivitas yang ditemukan dalam buku adalah kegiatan analisis studi kasus pada Lembar Aktivitas 2. Dalam kegiatan ini, peserta didik diminta mengkaji berbagai fenomena, seperti wabah tifus di Cirebon pada masa Hindia Belanda, data kecelakaan lalu lintas di Kota Semarang, laporan meteorologi Selat Malaka, dan sejarah alat musik bedug di Pontianak. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi informasi penting, memahami konteks suatu peristiwa, serta menjelaskan manfaat mempelajari peristiwa tersebut bagi kehidupan manusia. Kegiatan ini menunjukkan adanya upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis karena peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dituntut untuk memahami makna dan relevansi suatu peristiwa. Menurut Aman (2011), pembelajaran sejarah yang melibatkan kegiatan analisis mampu membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap peristiwa sejarah.

Aktivitas lain yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik terdapat pada Lembar Aktivitas 3 yang menggunakan kisah Mohammad Hatta sebagai bahan kajian. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diminta menjelaskan alasan Mohammad Hatta dapat dikategorikan sebagai pelaku sejarah, mengidentifikasi perannya dalam perjalanan bangsa Indonesia, serta mengkaji nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan memahami informasi sejarah, tetapi juga mengembangkan kemampuan interpretasi dan refleksi. Kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari pembelajaran sejarah karena membantu peserta didik memahami hubungan antara pengalaman masa lalu dengan kehidupan masa kini (Sayono, 2013).

Kemampuan berpikir kronologis dan analitis juga dikembangkan melalui Lembar Aktivitas 5 yang meminta peserta didik menyusun kronologi sejarah Bank Indonesia sejak pengakuan kedaulatan Republik Indonesia hingga nasionalisasi De Javasche Bank. Aktivitas ini dirancang setelah peserta didik mempelajari konsep diakronis dan kronologi dalam sejarah. Melalui penyusunan urutan peristiwa secara sistematis, peserta didik dilatih memahami hubungan waktu, perubahan, dan perkembangan dalam sejarah. Keterampilan berpikir kronologis merupakan salah satu unsur penting dalam berpikir

historis karena membantu peserta didik memahami suatu peristiwa dalam konteks ruang dan waktu yang tepat (Kuntowijoyo, 2013).

Selain itu, beberapa aktivitas dalam buku mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan berbagai sumber informasi sebagai bahan pendukung dalam menyelesaikan tugas. Pola aktivitas semacam ini menunjukkan bahwa peserta didik didorong untuk mencari, memilih, dan mengolah informasi secara mandiri. Kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pengembangan literasi informasi yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Kemampuan literasi informasi memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman sejarah yang lebih luas dan tidak terbatas pada informasi yang tersedia dalam buku teks saja (Sayono, 2013).

Berbagai aktivitas dan tugas yang terdapat dalam buku menunjukkan adanya upaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir historis, kemampuan analisis, komunikasi, refleksi, dan literasi informasi peserta didik. Melalui kegiatan analisis studi kasus, kajian tokoh sejarah, penyusunan kronologi, serta pencarian informasi dari berbagai sumber, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran sejarah sesuai dengan karakteristik yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

C. PERAN BUKU TEKS SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH BAGI PESERTA DIDIK

Buku teks dalam Kurikulum Merdeka bukan lagi sekadar kumpulan materi yang harus dihafal saja, melainkan berfungsi sebagai jembatan tercapainya Capaian Pembelajaran (CP). Pada jenjang SMK Kelas X Semester 2, buku teks berperan sebagai pemandu bagi siswa untuk memahami peristiwa sejarah besar, seperti perkembangan Jalur Rempah dan masa kolonialisme, dengan cara yang lebih bermakna. Implementasi kurikulum ini menuntut buku teks untuk tidak hanya menyampaikan fakta saja, tetapi juga mengarahkan peserta didik pada proses berpikir sejarah yang kritis (Windayanti dkk., 2025).

Dalam aspek kelayakan isi, buku teks sejarah saat ini telah bergeser dari pendekatan narasi politik sentris ke arah yang lebih inklusif dan relevan dengan dunia vokasi. Bagi mahasiswa S1 pendidikan, penting untuk melihat bahwa buku teks sejarah pada jenjang SKM kini mulai memasukkan unsur teknologi dan ekonomi dalam lintas

sejarah. Hal ini dapat membantu peserta didik agar merasa bahwa pembelajaran sejarah memiliki keterkaitan dengan latar belakang kejuruan mereka, sehingga buku teks menjadi sumber belajar yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar (Cahyani & Jati, 2023).

Selain hal-hal di atas, peran buku teks sangat kuat dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Setiap bab dalam buku teks semester 2 dirancang untuk memicu nalar kritis dan kebhinekaan peserta didik. Melalui narasi mengenai perjuangan bangsa dan interaksi antarbudaya di masa lalu, buku teks menjadi sarana bagi guru untuk menanamkan karakter dan etika kepada peserta didik secara kontekstual, bukan sekadar teori (Sholeh, 2023).

Buku teks juga berfungsi sebagai stimulus bagi pembelajaran berbasis proyek yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Di dalam buku tersebut, seringkali terdapat instruksi atau tugas yang mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi sejarah lokal di sekitar lingkungan mereka. Dengan adanya arahan ini, buku teks berperan sebagai "batu loncatan" yang memudahkan para peserta didik jenjang SMK melakukan penelitian sejarah sederhana, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga turut andil sebagai penemu (Setiyowati dkk., 2023

Efektivitas buku teks ini juga sangat bergantung pada bagaimana struktur materi tersebut disajikan. Dalam Kurikulum Merdeka, materi sejarah diatur agar peserta didik dapat melihat hubungan antara peristiwa lokal, nasional, dan global. Buku teks yang baik membantu peserta didik jenjang SMK memahami posisi bangsa Indonesia dalam sejarah dunia, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sejarah untuk membentuk kesadaran sejarah yang utuh (Tati dkk., 2024).

Buku teks Sejarah Kelas X Semester 2 memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung Capaian Pembelajaran. Dia bertindak sebagai fasilitator keterampilan proses, penanaman nilai karakter, dan panduan aktivitas kreatif. Meskipun teknologi digital berkembang pesat, buku teks fisik maupun elektronik yang terstruktur tetap menjadi pedoman dalam memastikan tujuan pembelajaran sejarah di SMK dapat tercapai secara maksimal.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam buku tersebut sudah dijelaskan bahwa buku tersebut berperan dalam membangun peningkatan pemahaman siswa dalam mencapai tujuan dan capaian pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kesesuaian materi yang disajikan sudah menurut capaian pembelajaran dikarenakan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran terkait dengan fakta-fakta sejarah selain itu juga telah menjelaskan juga mengenai pengembangan konsep sejarah seperti pemahaman tentang manusia, ruang, waktu, kronologi, perubahan, dan kesinambungan untuk memberikan pemahaman secara historis.

Di dalam buku tersebut menunjukan tidak hanya siswa diharuskan untuk bisa berpikir secara historis, tetapi juga meminta siswa untuk terlibat aktif didalam kelas dengan beberapa aktivitas belajar dengan disertai dengan studi kasus, pengkajian tokoh sejarah, pemahaman kronologi dan untuk melatih siswa berpikir kritis secara analitis yang sesuai dengan kriteria kurikulum Merdeka yang melatih untuk aktif dan mandiri. Buku teks Sejarah ini tidak melulu membahas soal transfer pengetahuan, selain itu menjadi alat pendukung dalam membangkitkan kesadaran sejarah siswa serta penguatan karakter profil pelajar Pancasila siswa tersebut.

B. Saran

Untuk mencapai suatu tujuan belajar yang akan dicapai dalam Buku Sejarah SMK Kelas X terbitan Kemendikbud Ristek tahun 2021 diperlukan sebuah keterkaitan yang seimbang antara kesesuaiannya materi serta aktivitas pembelajaran dengan keefektifannya dalam pembelajaran. Dibutuhkan sebuah penambahan terkait lembar aktivitas tugas siswa yang berhubungan dengan konteks berpikir secara kritis dan berpikir historis agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria Profil Pelajar Pancasila agar dapat meningkatkan pengalaman belajar yang efektif yang terus akan mendongkrak pemahaman siswa sehingga tak hanya benar benar paham akan materi kesejarahan, tetapi juga dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman belajar siswa yang lebih aktif dan berdampak nyata pada kehidupan siswa. Dalam membantu mencapai tujuan belajar, tidak hanya siswa yang harus ditempa untuk mandiri, tetapi ada peran guru yang harus mendorong siswa agar lebih bisa merasakan feel belajar serta

mendongkrak semangat belajar siswa. Peran guru disini diperlukan untuk mengelola pembelajaran yang bersumber dengan buku teks sejarah tersebut agar pemahaman siswa menjadi lebih luas dengan gambaran dan ajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga, keefektifan dan relevansi pembelajaran mampu tercapai untuk mendukung pengembangan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

Aman. (2011). Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak.

Asmara, Y. (2019). Pembelajaran sejarah menjadi bermakna dengan pendekatan kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*.

Cahyani, V. R., & Jati, S. S. P. (2023). Development of Teaching Materials E-booklet based on Flip PDF Professional on Technological Development in the Period of Perundagian in Indonesia for Students Class X SMK. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 7(2), 2284. https://doi.org/10.36526/santhet.v7i2.2284.

Gandasasmita, F. N., Darmawan, W., & Tarunasena. (2025). *Representasi nilai-nilai patriotisme dalam buku teks pelajaran sejarah kelas XI berdasarkan kurikulum merdeka* [Skripsi S1, Universitas Pendidikan Indonesia]. UPI Repository.

Hapsari, R., & Adil, M. (2022). *Sejarah untuk SMK/MAK Kelas XI Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2021 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Fase E dan Fase F pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kochhar, S. K. (2008). *Pembelajaran sejarah: Teaching of history*. Jakarta: Grasindo.

Kuntowijoyo. (2013). Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Oktafiana, S. (2021). Sejarah untuk SMK Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Ratmelia, Y. (2018). Nilai moral dalam buku teks pelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, *1*(2), 177-184.

Ridwan, A. N., Kurniawati, & Marta, N. A. (2022). *Historical Thinking Skill in the Merdeka Curriculum*. Prosiding The 2nd ICHELSS, Universitas Negeri Jakarta.

Sadewa, A. R. (2024). Wacana Nasionalisme Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka. *HISTORIA VITAE*, *4*(2), 23-30.

Sayono, J. (2013). Pembelajaran sejarah di sekolah: Dari pragmatis ke ideologis. Sejarah dan Budaya, 7(1), 9–17.

Setiyowati, C., Sapto, A., & Leksana, G. (2023). Pengembangan buku teks pelajaran berbasis sejarah lokal Kesultanan Kutaringin dan pengaruhnya terhadap hasil belajar dan sikap sosial peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Pangkalan Banteng. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(2), 286-299. https://doi.org/10.17977/um0330v6i2p286-299.

Sholeh, K. (2023). Values in Indonesian History Textbook. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(10), 5078. https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i10.5078.

Suryadi, A. (2018). Berpikir Kronologis, Sinkronik, Diakronik, Ruang dan Waktu dalam Sejarah. *Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*.

Syahputra, M. I., Purwanta, H., & Djono, D. (2024). Kompetensi Berpikir Historis dalam Pembelajaran Sejarah. *WIKSA: Prosiding Pendidikan Sejarah Universitas Indraprasta PGRI*, *1*(2), 229-244.

Tati, A. D. R., et al. (2024). Hierarchy of Indonesian History Subjects in the Implementation of the Independent Curriculum. *KnE Social Sciences*, 9(2), 14889. https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14889.

Windayanti, et al. (2025). Implementation of Learning History in The Merdeka Curriculum at Vocational School and SMA Muhammadiyah Palu City. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology*, 4(3), 882. https://doi.org/10.58526/jsret.v4i3.882.